

## PENERAPAN KEDISIPLINAN DI DALAM KELAS MEMBENTUK SIKAP BELAJAR SISWA KRISTEN DI SMK PANCASILA 1 WONOGIRI

DHANU WIDIATMOJO, SRI WENING

Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Teknologi Solo  
e-mail: [danukingers067@gmail.com](mailto:danukingers067@gmail.com) [swening07@gmail.com](mailto:swening07@gmail.com)

### ABSTRAK

Kedisiplinan sekolah sangatlah dibutuhkan dan dilaksanakan oleh seorang siswa maupun guru, karena ini menyangkut dengan karakter seseorang. Disitulah siswa dan guru akan dibentuk dan dilatih lebih tertip menjalankan aturan disekolah. Tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang tidak mau disiplin atau aturan-aturan yang ada dengan contoh: berangkat sekolah terlambat, tidak memakai seragam sesuai aturan yang diterapkan, tidak mengikuti pelajaran berlangsung, dan suka bolos sekolah. Sedangkan sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dalam proses pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, Perubahan sikap dapat diamati melalui proses pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar terhadap siswa yang mampu membentuk sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif dan berhasil. Setelah melaksanakan penerapan kedisiplinan di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran dapat kita ketahui dalam hal hasil penelitiannya seperti berikut ini: Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi Penerapan Kedisiplinan siswa di dalam kelas membentuk sikap belajar siswa SMK Pancasila 1 Wonogiri. Dengan melihat tabel korelasi tersebut di atas menunjukkan besar hubungan variabel bebas terhadap terikat. Terlihat dari kolom koefisien korelasinya sebesar 0,757. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, hal ini menunjukkan keeratan yang kuat dengan kriteria antara 0,60 – 0,799. Dengan demikian semakin baik Penerapan Kedisiplinan siswa di dalam kelas mampu membentuk sikap belajar siswa SMK Pancasila 1 Wonogiri. Tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi dari output (diukur dari probabilitas menunjukkan angka 0,000), oleh karena itu probabilitas di bawah 0,05 semakin baik penerapannya maka siswa semakin terbentuk sikap belajar siswa. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa sikap belajar siswa SMK Pancasila 1 Wonogiri dipengaruhi oleh penerapan kedisiplinan siswa di dalam kelas sebesar 57,4%, sedangkan sebesar 43.6% dipengaruhi oleh faktor di luar dan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci** : Kedisiplinan, Sikap belajar, Aturan

### ABSTRACT

School discipline is really needed and carried out by both students and teachers, because this concerns a person's character. That's where students and teachers will be formed and trained to be more careful in carrying out school rules. But in reality there are still many people who don't want discipline or the existing rules, for example: going to school late, not wearing uniforms according to the rules that apply, not following lessons in progress, and like to skip school. Meanwhile, attitude is one of the factors that influences the attitudes in the learning process that students will obtain. Each student has different characteristics. Changes in attitude can be observed through the learning process and the goals to be achieved in learning. For this reason, educators must create learning plans including learning experiences for students that are able to shape students' learning attitudes towards subjects to be more positive and successful. After implementing the application of discipline in the classroom

while taking part in learning, we can find out the research results as follows: The results of the correlation calculation show that the correlation coefficient for the application of student discipline in the classroom shapes the learning attitudes of students at SMK Pancasila 1 Wonogiri. By looking at the correlation table above, it shows the magnitude of the relationship between the independent and dependent variables. It can be seen from the correlation coefficient column that it is 0.757. Based on the correlation coefficient interpretation guidelines according to Sugiyono, this shows a strong correlation with criteria between 0.60 – 0.799. In this way, the better the application of student discipline in the classroom can shape the learning attitudes of students at SMK Pancasila 1 Wonogiri. The level of significance of the two-sided correlation coefficient of the output (measured from the probability of showing the number 0.000), therefore the probability is below 0.05, the better the implementation, the more students' learning attitudes will be formed. The results of the coefficient of determination show that the R square value is 0.574. This shows that the learning attitudes of students at SMK Pancasila 1 Wonogiri are influenced by the application of student discipline in the classroom by 57.4%, while 43.6% are influenced by factors outside and the school environment.

**Keywords:** Discipline, Attitude, Rules

## PENDAHULUAN

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimiliki oleh siswa Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri. Sebagaimana yang guru ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif, dalam hal ini dapat kita bentuk melalui penerapan kedisiplinan di dalam kelas

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Discrere*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris Disciplined yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri (Tulus, T,u 2004). Menurut Depdiknas disiplin berkaitan dengan tata tertib yang diartikan suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu, menurut pandangan ini disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan (Depdiknas RI 2014).

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Muhamad Dimiyati tahun 2022). Kedisiplinan adalah peraturan. Peraturan yang efektif merupakan peraturan yang dapat dimengerti, diingat dan diterima. Melalui penulisan skripsi ini adalah kedisiplinan, dan kesiapan tersebut merupakan titik pusat di dalam pendidikan, tanpa adanya kedisiplinan tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa dan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Sukadi menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Sukadi Hal 150).

Dengan demikian penerapan kedisiplinan siswa di dalam kelas mampu membentuk sikap siswa Kristen dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri.

Sikap merupakan evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap (Attitude) adalah mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu hal itu bisa terhadap benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral. Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu Affect, Behavior dan Cognition. Affect adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), Behavior adalah perasaan yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), dan Cognition adalah perasaan terhadap subjek sikap (Bagus, tidak bagus) (Sarwita W sarwono tahun 2016).

Walaupun demikian ada beberapa siswa yang belum memiliki pengalaman belajar, hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran. Pengalaman seperti ini membuat siswa kesulitan untuk mengejar materi yang tertinggal akibatnya siswa akan cenderung pasif dan malas dalam belajar. Tidak dapat dihindari jika di dalam kelas siswa akan cenderung tidak tertib dan tidak disiplin. Maka dalam penelitian ini sikap disiplin merupakan sikap yang mempengaruhi perasaan dan perilaku yang positif bagi siswa artinya siswa harus memiliki perasaan yang patuh dan tertib dalam mentaati peraturan di sekolah yang telah diputuskan. Melalui pembahasan tersebut ini penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kedisiplinan di dalam kelas Membentuk Sikap Belajar siswa Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. (Muh Nazir, 2003). Menjelaskan “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional, yaitu penelitian hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai November 2023 di SMK Pancasila 1 Wonogiri.

Dengan jumlah populasi adalah keseluruhan individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan sebagai suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X, XI, XII berjumlah keseluruhan terdiri dari 1151 siswa, sedangkan siswa yang beragama Kristen yang berjumlah 30 anak merupakan sampel, diambil dari keseluruhan siswa tersebut yang berjumlah 1551.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil secara acak 30 responden dari seluruh populasi yang ada yaitu 1551 Keputusan ini diambil karena jumlah siswa Kristen SMK Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan kuisioner, jenis kuisioner yang digunakan yaitu jenis kuisioner tertutup. Lembar kuisioner digunakan untuk mengetahui Penerapan kedisiplinan sikap belajar siswa. Penyusunan kuisioner menggunakan model skala Likert dengan tiga pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Setuju (TS). Jawaban dalam skala likert memiliki degradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan rentang skor: (3) Sangat Setuju, (2) Setuju, dan (1) Tidak Setuju.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (anareg sederhana) dan Uji -t. Teknik analisis tersebut dipilih dengan mempertimbangkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penerimaan diri dan kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Pancasila 1 Wonogiri serta untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan pengumpulan data ini dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian. Ada beberapa langkah yang telah dilaksanakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Langkah itu sebagai berikut:

1. Melakukan penyebaran angket kepada 30 responden di SMK Pancasila 1 Wonogiri yang dipilih secara acak.
2. Responden memberikan jawaban pada lembar jawab dalam angket
3. Peneliti melakukan pengumpulan angket dan penilaian.
4. Proses pengumpulan data tidak hanya berhenti pada perihal tersebut di atas, melainkan peneliti mengolahnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:
5. Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi data yang akan diolah. Proses seleksi dengan cara memeriksa dan menyeleksi kelayakan pengisian yang dilakukan oleh siswa Kristen di SMK Pancasila 1 Wonogiri, baik identitas maupun jawabannya. Hasil tersebut di dapat dengan mengacu pada pengisian data angket yang dinilai memenuhi syarat.

1. Penskoran
2. Data yang telah ditetapkan diberi skor dengan sistem yang telah ditetapkan.
3. Pengelompokkan Data

Data dikelompokkan berdasarkan variabel yang ada yaitu: kelompok data Penerapan Kedisiplinan di dalam kelas dengan sikap belajar siswa Kristen di SMK Pancasila 1 Wonogiri.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.46702332
Differences	Most Extreme	Absolut e	.147
		Positiv e	.146
	Extreme e	Negativ e	-.147
Test Statistic		.147	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 <sup>c</sup>	

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil tabel uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh *p value* sebesar  $0,096 > 0,05$ , sehingga data terdistribusi normal, dengan demikian pengaruh penerapan Kedisiplinan siswa di dalam kelas membentuk sikap belajar siswa SMK Pancasila 1 Wonogiri dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan uji korelasi dan regresi.

#### 1. Uji Korelasi

Proses analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini hendaknya menyatakan korelasi dan regresi sederhana, maka langkah analisa dengan menggunakan program ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi**

Correlations		Penerapan Kedisiplinan	Sikap belajar siswa
pendampingan majelis	Pearson Correlation	1	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Keaktifan remaja	Pearson Correlation	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi Penerapan Kedisiplinan siswa di dalam kelas membentuk sikap belajar siswa SMK Pancasila 1 Wonogiri. Dengan melihat tabel korelasi tersebut di atas menunjukkan besar hubungan variabel bebas terhadap terikat. Terlihat dari kolom koefisien korelasinya sebesar 0,757. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, hal ini menunjukkan keeratan yang kuat dengan kriteria antara 0,60 – 0,799.

Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin baik Penerapan Kedisiplinan siswa di dalam kelas membentuk sikap belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri. Tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi dari output (diukur dari probabilitas menunjukkan angka 0,000), oleh karena itu probabilitas di bawah 0,05 semakin baik penerapannya maka siswa semakin terbentuk sikap belajarnya di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri.

#### 1. Uji Regresi

Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Variabel Penelitian**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerapan Kedisiplinan <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: sikap Belajar siswa			
b. All requested variables entered.			

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan adalah Penerapan Kedisiplinan siswa di dalam kelas atau variabel X dan tidak ada variabel yang dikeluarkan. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sikap belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri.

**Tabel 4. Nilai R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.558	3.52839

a. Predictors: (Constant), penerapan kedisiplinan siswa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,574 atau koefisien determinasi dari hasil uji regresi adalah sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan sikap belajar siswa di SMK Pancasila 1 Wonogiri dipengaruhi oleh penerapan kedisiplinan siswa di dalam kelas sebesar 57,4%. Menurut pendapat Agus Eko Sujianto yang mengatakan bahwa R Square berkisar 0-1 dengan catatan semakin besar R square, maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

**Tabel 5. Koefisien Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.734	7.880		-1.108	.277
Penerapan kedisiplinan	1.172	.191	.757	6.137	.000

a. Dependent Variable: Sikap belajar siswa SMK Pancasila 1 Wonogiri

Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel kriterinya adalah sebagai berikut:

- Jika statistik  $t_{hitung}$  lebih kecil dari statistik  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika statistik  $t_{hitung}$  lebih besar dari statistik  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

### Pembahasan

Melihat hasil uji hipotesis yang telah penulis lakukan membuktikan bahwa antara variabel X (penerapan kedisiplinan) memiliki pengaruh kuat terhadap variabel Y (sikap belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri). Hal ini dibuktikan dengan menganalisis data menggunakan program SPSS Versi 25 melalui beberapa tahapan mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas untuk mengetahui data yang didapat dari responden dengan baik. Setelah melalui proses beberapa pengujian maka dalam rangka mencari korelasi antara kedua variabel dapat diolah dengan model korelasi dan regresi.

Hasil pengujian korelasi dengan SPSS Versi 25 menunjukkan hasil yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Terlihat pada tabel 4.12 diperoleh pearson correlation sebesar 0,757. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana dan sejauh apa variabel penerapan kedisiplinan siswa di dalam kelas membentuk sikap belajar siswa yang lebih baik di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri. dan dari hasil koefisien regresi diperoleh p value  $0,000 < 0,05$  sehingga penerapan kedisiplinan siswa di dalam kelas membentuk sikap lebih baik

dalam belajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri..

Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan siswa di dalam kelas, dimana semakin di perhatikan semakin baik di laksanakan oleh lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri.maka semakin menunjukkan lebih baik sikap belajar siswa. Kepala sekolah, guru dan karyawan menjadi bagian terpenting dalam membantu para siswa untuk terus berjalan dalam Firman Tuhan menunjukkan sebagai orang yang disiplin di dalam kelas dan semakin menunjukkan sikap belajar siswa yang lebih baik dan semakin maju di dalam belajar mencapai hasil yang memuaskan. Sekolah harus terus mengawasi dan mengendalikan siswa untuk mewujudkan sebagai siswa yang disiplin dan bias membentuk sikap belajar yang aktif dan mandiri untuk meraih cita-cita yang diinginkan di masa depan, semakin sukses dan gemilang, hal ini dapat kita lihat dari hipotesa yang ada yaitu: jika penerapan kedisiplinan di dalam kelas dilaksanakan mampu membentuk sikap belajar siswa yang lebih baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri. Peran lembaga pendidikan dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan, dimana pendamping diharapkan mampu memberikan dan mengarahkan, membimbing dan membentuk siswa Kristen dalam mengambil sikap dalam belajar sehingga semakin memahami akan makna menjadi siswa yang sungguh-sungguh di dalam mengambil sikap belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri.dan mampu mengembangkan pribadi yang semakin baik. Karena di lihat dari tujuan penerapan kedisiplinan kepada siswa Kristen yang belajar Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri., di sisi lain juga mengantarkan siswa untuk bisa mengambil sikap dalam belajar yang serius dan sungguh-sungguh dan benar-benar bisa menerapkan kedisiplinan dalam hidupnya bukan hanya di sekolah, melainkan juga di dalam keluarga serta dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil korelasi menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan siswa didalam kelas memang sangat membentuk sikap belajar siswa yang lebih baik di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri.. Dengan melihat table korelasi tersebut di atas menunjukkan besar hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Terlihat dari kolom koefisien korelasi sebesar 0,757 sehingga menunjukkan keeratan yang kuat dengan kriteria antara 0,60-0,799. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa sikap belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri.dipengaruhi oleh penerapan kedisiplinan siswa di dalam kelas sebesar 57,4%, sedangkan sebesar 43.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari lingkungan sekolah.

Hasil perhitungan uji regresi dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari probabilitas yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau koefisien regresi signifikan sehingga penerapan kedisiplinan siswa di dalam kelas sangat membentuk sikap belajar siswa Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Pancasila 1 Wonogiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Achin, (2015), *Pengelolaan Kelas Dan Interaksi Belajar Mengajar* Ujung Pandang, IKIP Ujung pandang Press,  
Alimam Musbikin, (2021) *Pendidikan karakter Disiplin*, Nusa Dua Media, (Perpustakaan RI ISBN)  
Doni Kusuma, (2010), *Pendidikan Karakter*, strategi mendidik anak di masa global Jakkarta,

Grasindo

- Dr. Yowelna Tarumasely, M.Pd, (2023), *Pembelajaran Interaktif berbantu Near pod: Membangun kemandirian dan kecakapan Belajar siswa*, Lamongan Jawa Timur, Academi Publication,
- Feida Noorlaila Istiadah, (2020), *Teori Belajar dalam Pendidikan*, Tasik Malaya, Edu Publisher, tahun
- Hendrik Legi, (2010), *Moral, Karakter dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen*, Anggota IKAPI, Nomer 352, Tasik Malaya
- Muh Nazir, (2003), *Metodologi Penelitian* Ghalia Indonesia Universitas Lambung Mangkurat.
- Muhamad Dimiyati, (2022), *Metode Penelitian untuk semua generasi*, Salemba, Jakarta, Universitas Indonesia
- Nisak Aulina, (2013), *Paedagogia Penanaman disiplin pada anak*, Universitas Mumahamdiah Sidoharjo
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sarlito W Sarwono, (2016), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Raja Persindo Persada
- Sri Iham Nasution, (2023), *Pesikologi Sosial*, Yogyakarta, Selat media
- Tabrani Rusyan, (2007), *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia
- Tulus, Tu'u, (2004), *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Bandung: Grasindo